

INTERAKSI SOSIAL DAN DINAMIKA KEPENDUDUKAN DI KARANG YUDHA ANALISIS SOSIAL-SPASIAL DARI PERSPEKTIF MAHASISWA

Cece Nasehudin¹, Zahra Syahidatul Insani², Regar Herlambang³

cecenasehudin@uinssc.ac.id¹, zahrasyhd17@gmail.com², regarherlambang09@gmail.com³

UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji interaksi sosial dan dinamika kependudukan di Desa Karang Yudha, Kelurahan Sunyaragi, Kota Cirebon, dengan fokus pada perspektif mahasiswa. Tujuan utama penelitian adalah untuk memahami bagaimana interaksi sosial antara penduduk lokal dan pendatang, khususnya mahasiswa, berlangsung serta bagaimana perubahan kependudukan memengaruhi pola permukiman dan struktur sosial masyarakat setempat. Metode yang digunakan adalah studi kasus kualitatif dengan pendekatan holistik dan interdisipliner, melibatkan observasi partisipatif serta wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, pendatang, dan mahasiswa. Hasil penelitian mengungkap bahwa perubahan kependudukan di Desa Karang Yudha dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan, ekonomi, urbanisasi, sosial-budaya, dan infrastruktur yang secara signifikan mengubah struktur sosial dan pola permukiman. Interaksi sosial antara penduduk lokal dan mahasiswa berlangsung secara dinamis dan multidimensional, mencakup aktivitas sehari-hari, partisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan, serta interaksi edukatif yang memperkuat integrasi sosial. Meskipun demikian, terdapat tantangan berupa konflik sosial dan fenomena pergaulan bebas yang perlu mendapat perhatian. Mahasiswa berperan sebagai agen perubahan sosial dan budaya, tetapi kontribusi mereka dalam menangani isu sosial dan lingkungan masih perlu ditingkatkan agar berdampak lebih berkelanjutan. Penelitian ini memberikan gambaran penting tentang hubungan antara interaksi sosial dan dinamika kependudukan di wilayah perkotaan yang sedang berkembang.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Dinamika Kependudukan, Mahasiswa, Desa Karang Yudha, Pola Permukiman, Integrasi Sosial.

ABSTRACT

This study examines social interaction and population dynamics in Karang Yudha Village, Sunyaragi Subdistrict, Cirebon City, with a focus on the perspective of university students. The primary objective of this research is to understand how social interactions between local residents and newcomers, particularly students, occur, as well as how population changes affect settlement patterns and the social structure of the local community. The method employed is a qualitative case study with a holistic and interdisciplinary approach, involving participatory observation and in-depth interviews with community leaders, newcomers, and students. The findings reveal that population changes in Karang Yudha Village are influenced by various factors such as education, economy, urbanization, socio-cultural aspects, and infrastructure, which significantly alter the social structure and settlement patterns. Social interactions between local residents and students are dynamic and multidimensional, encompassing daily activities, participation in community events, and educational interactions that strengthen social integration. Nevertheless, challenges such as social conflicts and issues related to free social behavior require attention. Students play a role as agents of social and cultural change; however, their contributions in addressing social and environmental issues need to be enhanced to achieve more sustainable impacts. This study provides valuable insights into the relationship between social interaction and population dynamics in a developing urban area.

Keywords: Social Interaction, Population Dynamics, Students, Karang Yudha Village, Settlement Patterns, Social Integration.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa adanya interaksi dengan lingkungan sekitar. Dalam kesehariannya, manusia membentuk suatu tatanan kehidupan sosial yang melibatkan berbagai aspek seperti budaya, ekonomi, dan tempat tinggal. Interaksi sosial yang terbentuk di suatu wilayah tidak hanya menggambarkan hubungan antarindividu, tetapi juga mencerminkan dinamika masyarakat secara keseluruhan, termasuk bagaimana masyarakat beradaptasi terhadap perubahan lingkungan fisik maupun sosial, seperti perubahan kependudukan.

Karang Yudha, adalah sebuah desa yang terletak di Kelurahan Sunyaragi, Kecamatan Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat. Sebagai salah satu wilayah yang terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan, desa ini menawarkan potret menarik mengenai hubungan antara interaksi sosial masyarakat dan dinamika perubahan kependudukan. Pengaruh perubahan kependudukan yang cukup signifikan tersebut terjadi akibat mobilitas penduduk, urbanisasi, pertumbuhan ekonomi, serta kehadiran mahasiswa dari luar daerah. Perubahan ini berdampak pada struktur sosial masyarakat dan tata permukiman di wilayah tersebut. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana interaksi sosial masyarakat Karang Yudha beradaptasi dan menyesuaikan diri terhadap perubahan kependudukan ini, serta bagaimana perubahan tersebut memengaruhi tatanan kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi di wilayah tersebut.

Dalam memahami dinamika interaksi sosial di tengah perubahan kependudukan di Karang Yudha, diperlukan pendekatan yang holistik dan interdisipliner. Peneliti perlu melakukan observasi langsung di lapangan, melakukan wawancara mendalam dengan berbagai elemen masyarakat di wilayah tersebut, seperti tokoh masyarakat, pendatang, dan mahasiswa. Selain itu, analisis terhadap perubahan pola permukiman dan aktivitas ekonomi juga penting untuk mendapatkan gambaran utuh mengenai adaptasi masyarakat terhadap perubahan yang terjadi. Rencana pemecahan masalah meliputi:

- **Observasi partisipatif di lingkungan Karang Yudha.**
- **Wawancara dengan tokoh masyarakat, pendatang, dan mahasiswa.**

Di Karang Yudha, kehadiran pendatang, khususnya mahasiswa, turut membentuk interaksi sosial yang unik dengan penduduk lokal, sekaligus memengaruhi perubahan demografis dan perkembangan wilayah. Untuk memahami fenomena ini secara mendalam, penelitian ini dirumuskan untuk mengeksplorasi: 1). Bagaimana bentuk interaksi sosial antara penduduk lokal dengan kelompok pendatang (khususnya mahasiswa) dan apa saja faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya perubahan kependudukan di Karang Yudha? 2). Apa dampak perubahan kependudukan terhadap pola permukiman dan struktur sosial masyarakat di Karang Yudha? 3). Bagaimana peran dan kontribusi mahasiswa dalam dinamika sosial dan lingkungan permukiman di wilayah tersebut?

Secara teoritis, hubungan antara penduduk dan lingkungan dapat diturunkan dari teori yang menjelaskan hubungan antara penduduk dan pembangunan. Hal ini sangat memungkinkan sebab pembangunan dalam konteks hubungan dengan penduduk, mencakup area yang sangat luas dan salah satu diantaranya adalah aspek lingkungan. Pada dasarnya peran penduduk adalah subjek sekaligus objek pembangunan. Sebagai subjek, penduduk merupakan sumber daya penggerak pembangunan. Sementara itu sebagai obyek, penduduk adalah pihak yang dibangun sekaligus penikmat hasil pembangunan. Dengan demikian, penduduk adalah pelaku dan tujuan akhir dari pembangunan itu sendiri (Wardhana, Kharisma, & Noven, 2020). Hal ini menegaskan bahwa pembangunan mencakup dimensi yang luas, termasuk lingkungan dengan penduduk sebagai pelaku dan

penerima manfaat. Penduduk sebagai motorik dalam roda perekonomian mengalami pertumbuhan yang cepat, membuat keragaman dinamika interaksi sosial di lingkungan kampus menjadi salah satu fenomena yang begitu menarik untuk dikaji. Pertumbuhan penduduk akan memberikan pengaruh yang cukup besar bagi perekonomian seperti yang dialami oleh Desa Karang Yudha. Implikasi dari penduduk yang dilihat dari segi ukuran, pengembangan dan kualitas sangat penting untuk dipertimbangkan dalam perencanaan pembangunan ekonomi yang layak di masa yang akan datang (Aidi, 2016). Data spasial atau yang juga dikenal sebagai data geospasial merupakan jenis geo-referenced based data yang digunakan untuk menggambarkan kondisi dan informasi pada setiap unit spasial. Adapun pendekatan analisis spasial dalam konteks sosial dan ekonomi dapat dilakukan dengan mempertimbangkan adanya interaksi antarwilayah yang disebabkan oleh asumsi bahwa terdapat dependensi yang berbasis spasial (Luc, 2022). Hal tersebut relevan dengan dinamika interaksi sosial memiliki peran sentral dalam pembentukan identitas individu, terutama di lingkungan yang heterogen. Dinamika adalah suatu hal yang memiliki pergerakan dan selalu meningkat serta bisa menyesuaikan diri terhadap suatu keadaan (Sri, 2021). Dalam konteks Karang Yudha, dinamika interaksi sosial dapat dipahami sebagai proses transformasi hubungan timbal balik yang saling memengaruhi antara individu maupun kelompok, di mana mereka saling beradaptasi dengan lingkungan sosial baru yang terbentuk akibat perubahan kependudukan. Dampak yang ditimbulkan dari dinamika ini bisa bersifat positif maupun negatif, sangat bergantung pada kemampuan individu atau kelompok dalam melakukan penyesuaian terhadap lingkungan sosial yang berubah. Kelompok mahasiswa, utamanya mereka yang berasal dari berbagai daerah dan tinggal di Karang Yudha, merupakan salah satu contoh kelompok sosial yang menghadapi tantangan dan peluang dalam beradaptasi dengan dinamika interaksi sosial serta perubahan kependudukan di lingkungan barunya, baik dari segi akademik maupun sosial.

Melalui jurnal penelitian ini, diharapkan mampu memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana interaksi sosial dan dinamika kependudukan di Karang Yudha berdampak pada pola interaksi sosial, tata permukiman, serta respons masyarakat lokal terhadap dinamika tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya peran aktif mereka dalam memahami dan berkontribusi pada pembangunan sosial yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian mengenai dinamika interaksi sosial di tengah perubahan kependudukan di Karang Yudha, metode yang digunakan bersifat kualitatif dengan pendekatan holistik dan interdisipliner. (1) Rancangan penelitian ini mengambil bentuk studi kasus, di mana peneliti berperan aktif sebagai partisipan dalam observasi dan wawancara agar dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan kontekstual; (2) Sasaran penelitian mencakup seluruh elemen masyarakat di Karang Yudha, namun secara khusus fokus pada tokoh masyarakat, pendatang, dan mahasiswa yang dipilih secara purposif sebagai informan kunci karena relevansi pengetahuan dan pengalaman mereka terhadap isu yang diangkat; (3) Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif di lingkungan Karang Yudha untuk mendokumentasikan interaksi sosial dan perubahan fisik permukiman, serta melalui wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, pendatang, dan mahasiswa guna menggali persepsi, pengalaman, dan strategi adaptasi mereka. Selain itu, juga dilakukan analisis dokumen terkait perubahan pola permukiman dan aktivitas ekonomi sebagai pelengkap data lapangan. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri, dengan panduan wawancara dan lembar observasi

sebagai alat bantu; (4) Analisis data dilakukan secara kualitatif sejak proses pengumpulan data, di mana data direduksi, dikategorisasi, dan diinterpretasikan untuk menemukan pola dan makna dari dinamika sosial yang terjadi. Pengecekan keabsahan hasil penelitian dilakukan melalui triangulasi sumber dan Teknik; (5) Kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat penting, di mana peneliti berada secara langsung di lingkungan Karang Yudha selama proses penelitian berlangsung, terlibat dalam observasi dan wawancara dengan subjek penelitian yang terdiri dari tokoh masyarakat, pendatang, dan mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Karang Yudha dengan durasi yang disesuaikan agar seluruh aspek dinamika sosial dan adaptasi masyarakat dapat terungkap secara komprehensif. Dengan demikian, metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran utuh mengenai adaptasi masyarakat terhadap perubahan kependudukan yang terjadi di Karang Yudha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Terjadinya Perubahan Kependudukan dan Bentuk Interaksi Sosial Antara Penduduk Lokal dengan Kelompok Pendatang (Khususnya Mahasiswa) di Desa Karang Yudha

Interaksi sosial merupakan proses fundamental dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Secara umum, interaksi sosial dapat diartikan sebagai suatu proses hubungan timbal balik yang terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok dalam kehidupan masyarakat. Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Interaksi ini melibatkan komunikasi, pengaruh timbal balik, serta adanya maksud dan tujuan tertentu dari pihak-pihak yang berinteraksi (Sukamto, 2017).

Perubahan kependudukan di wilayah Karang Yudha tidak hanya dipengaruhi oleh dinamika jumlah penduduk yang datang dan pergi, melainkan juga oleh interaksi kompleks antara faktor pendidikan, ekonomi, urbanisasi, sosial-budaya, serta infrastruktur. Kehadiran institusi pendidikan tinggi di sekitar Karang Yudha menjadi salah satu pendorong utama perubahan demografi dan sosial di wilayah tersebut. Institusi ini menarik mahasiswa dari berbagai daerah untuk tinggal sementara, sehingga secara signifikan meningkatkan jumlah penduduk musiman dan memicu transformasi sosial di lingkungan sekitar (Soekanto, 2014). Fenomena ini menjawab rumusan masalah penelitian mengenai bagaimana institusi pendidikan berperan dalam mendorong perubahan kependudukan dan struktur sosial di wilayah perkotaan.

Selain itu, dinamika ekonomi yang tumbuh pesat di Karang Yudha, seperti munculnya usaha kos-kosan, warung makan, laundry, dan berbagai layanan jasa, turut menarik pendatang dari luar daerah. Mereka datang tidak hanya sebagai konsumen, tetapi juga sebagai pelaku ekonomi yang membuka usaha atau mencari pekerjaan. Aktivitas ekonomi baru ini tidak hanya mengubah komposisi sosial, tetapi juga mempercepat terjadinya perubahan ekonomi masyarakat, sebagaimana diungkapkan oleh Sukamto (2017). Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa pertumbuhan ekonomi lokal dapat menjadi katalis perubahan struktur sosial dan kependudukan, sekaligus menunjukkan bagaimana data lapangan dan wawancara digunakan untuk mengidentifikasi pola migrasi ekonomi.

Urbanisasi dan mobilitas sosial juga menjadi faktor krusial dalam perubahan kependudukan Karang Yudha. Lokasi yang strategis, dekat dengan pusat pendidikan dan fasilitas umum, serta kemudahan akses transportasi, mendorong aliran penduduk dari

daerah lain yang mencari fasilitas lebih baik atau gaya hidup modern (Bintarto, 1989). Hal ini bisa dilihat dari banyaknya pusat kegiatan ekonomi di sekitar Desa Karang Yudha, seperti perkantoran, indekos, pondok pesantren, percetakan, rumah makan, sampai ke unsur pendukungnya, berupa transportasi, seperti angkutan umum, dan ojek online. Proses urbanisasi ini tidak hanya mengubah demografi, tetapi juga mempercepat mobilitas sosial vertikal dan horizontal, sesuai dengan teori perubahan sosial yang menyatakan bahwa mobilitas penduduk dapat mengubah struktur masyarakat secara signifikan.

Di sisi lain, perubahan sosial dan budaya juga sangat terasa di Karang Yudha. Masyarakat lokal dihadapkan pada percampuran budaya dengan mahasiswa pendatang yang membawa nilai dan kebiasaan berbeda. Perubahan pola interaksi, gaya berpakaian, serta pola konsumsi menjadi indikator nyata terjadinya perubahan sosial yang dipicu oleh perubahan kependudukan (Koentjaraningrat, 2009). Temuan ini menginterpretasikan bahwa perubahan kependudukan tidak hanya berdampak pada jumlah, tetapi juga pada nilai dan norma sosial yang berlaku di masyarakat.

Faktor infrastruktur dan lingkungan fisik juga tidak kalah penting. Peningkatan fasilitas seperti jalan, jaringan air bersih, listrik, serta fasilitas pendidikan dan kesehatan membuat Karang Yudha menjadi wilayah yang lebih layak huni dan menarik bagi pendatang (Nasution, 2020). Kemajuan infrastruktur ini mempercepat laju pertumbuhan penduduk dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi interaksi sosial lintas kelompok.

Berdasarkan temuan penelitian, perubahan kependudukan di Karang Yudha merupakan hasil dari interaksi antara faktor pendidikan, ekonomi, urbanisasi, sosial-budaya, dan infrastruktur. Temuan ini memperkuat teori dinamika kependudukan yang menyatakan bahwa perubahan jumlah, struktur, dan mobilitas penduduk dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Lebih jauh, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan atau memodifikasi teori perubahan sosial dan dinamika kependudukan, khususnya dalam konteks wilayah perkotaan yang tengah mengalami proses modernisasi dan integrasi sosial.

Bentuk interaksi sosial di wilayah Karang Yudha antara penduduk lokal dan kelompok pendatang, khususnya mahasiswa, terbentuk melalui proses yang dinamis dan multidimensional. Interaksi ini tidak hanya menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana kedua kelompok saling beradaptasi dan berintegrasi, tetapi juga mengungkapkan mekanisme sosial yang melatarbelakangi perubahan sosial di tingkat lokal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa interaksi tersebut berlangsung dalam berbagai ranah kehidupan, mulai dari aktivitas keseharian, partisipasi dalam kegiatan masyarakat, hingga ruang digital dan edukasi.

Dalam kehidupan sehari-hari, mahasiswa sebagai pendatang berinteraksi secara langsung dengan warga lokal melalui berbagai aktivitas seperti transaksi jual beli di warung, penyewaan kos atau kontrakan, serta pemanfaatan jasa masyarakat seperti laundry dan ojek online. Interaksi semacam ini, meski seringkali bersifat informal, menjadi fondasi awal terbentuknya hubungan sosial yang saling mengenal dan memahami antara kedua pihak (Soekanto, 2014). Proses adaptasi ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial, tetapi juga membuka peluang bagi mahasiswa untuk memperkenalkan nilai dan kebiasaan baru, sekaligus mempelajari budaya lokal dari masyarakat setempat.

Selanjutnya, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kemasyarakatan seperti kerja bakti, perayaan hari besar keagamaan atau nasional, serta partisipasi dalam karang taruna menciptakan ruang interaksi yang lebih intens. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya mengenal nilai-nilai lokal secara lebih mendalam, tetapi juga

berperan sebagai agen perubahan yang membawa ide-ide segar dari luar. Proses ini sangat penting dalam menciptakan integrasi sosial dan mengurangi potensi konflik budaya (Koentjaraningrat, 2009). Temuan ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan masyarakat menjadi salah satu strategi efektif untuk memperkuat kohesi sosial di antara kelompok yang berbeda latar belakang.

Interaksi edukatif dan kultural antara mahasiswa dan masyarakat lokal biasanya terjadi dalam kegiatan pengabdian masyarakat, praktik lapangan, atau riset. Dalam kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya mengambil data dari warga, tetapi juga memberikan kontribusi pengetahuan, pelatihan, dan wawasan baru kepada masyarakat lokal. Interaksi ini bersifat dua arah dan berdampak positif terhadap pengembangan wawasan sosial kedua pihak (Mulyana, 2010). Temuan ini memperkuat pentingnya kolaborasi antara kelompok pendatang dan masyarakat lokal dalam upaya peningkatan kapasitas sosial dan ekonomi.

Namun, meskipun sebagian besar interaksi bersifat positif, tetap ada potensi gesekan sosial yang muncul akibat perbedaan nilai, kebiasaan hidup, maupun gaya komunikasi. Dalam prosesnya, interaksi sosial juga membuka peluang terjadinya perbedaan pendapat, persaingan, bahkan pertentangan kepentingan antara individu atau kelompok. Konflik sosial dapat timbul sebagai akibat dari ketidakseimbangan dalam relasi sosial, perbedaan nilai, tujuan, atau akses terhadap sumber daya. Hal ini terlihat dari realita di lapangan yang menunjukkan beberapa kasus konflik sosial, seperti pergaulan bebas dimana ada beberapa mahasiswa yang melakukan seks bebas, minum-minuman keras dan penyalahgunaan narkoba. Menurut Ritzer dan Goodman, konflik sosial merupakan bagian tak terpisahkan dari struktur sosial karena adanya ketidaksamaan dalam distribusi kekuasaan dan sumber daya yang dimiliki oleh individu atau kelompok dalam masyarakat (Goodman & Ritzer, 2011).

Interpretasi terhadap temuan ini menunjukkan bahwa interaksi sosial antara mahasiswa dan penduduk lokal di Karang Yudha merupakan proses yang kompleks, dengan berbagai dinamika positif maupun tantangan. Temuan ini juga memperkuat struktur pengetahuan yang telah mapan mengenai pentingnya integrasi sosial dan pengelolaan konflik dalam masyarakat multikultural. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk memunculkan teori baru atau memodifikasi teori yang telah ada, khususnya terkait peran mahasiswa sebagai agen perubahan sosial dan kultural di lingkungan perkotaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjawab pertanyaan penelitian, tetapi juga memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan keharmonisan sosial di wilayah Karang Yudha.

Dampak Perubahan Kependudukan Terhadap Pola Permukiman dan Struktur Sosial Masyarakat di Desa Karang Yudha

Dampak perubahan sosial di Desa Karang Yudha yang terjadi akibat interaksi antara warga lokal dan pendatang, khususnya mahasiswa, memperlihatkan dinamika yang kompleks dan multidimensional. Kehadiran mahasiswa sebagai pendatang membawa angin segar sekaligus tantangan bagi kehidupan sosial masyarakat setempat. Di satu sisi, semangat gotong royong yang selama ini menjadi ciri khas warga Karang Yudha tetap terjaga dengan baik. Warga masih aktif mengikuti kerja bakti bersih-bersih lingkungan yang rutin diadakan oleh Pak RT 04 RW 01, serta sistem ronda malam yang masih berjalan dengan lancar.

Penduduk adalah sebagai subjek dan juga objek pembangunan. Sebagai subjek pembangunan, maka penduduk harus dibina dan dikembangkan sehingga mampu menjadi penggerak pembangunan (Wardhana, Kharisma, & Noven, 2020). Yang artinya, meskipun terjadi mobilitas penduduk dari luar, warga tetap menjadi aktor penting dalam menjaga

stabilitas dan keharmonisan sosial di lingkungannya. Interaksi sosial yang intensif antara kelompok masyarakat berbeda latar belakang mampu memperkuat solidaritas sosial jika didasari oleh kerja sama, komunikasi terbuka, dan nilai gotong royong. Hal ini menjadi fondasi kohesi sosial yang kokoh dalam menghadapi perubahan demografis maupun budaya (Soerjono & Soekanto, 2000). Pendapat ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas sosial tidak luntur meskipun terjadi perubahan demografi yang cukup signifikan.

Selain itu, kehadiran mahasiswa dan aktivitas ekonomi yang menyertainya memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat lokal. Munculnya usaha indeks, warung makan, serta layanan transportasi umum dan perkantoran membuka peluang lapangan pekerjaan baru bagi warga setempat maupun pendatang. Fenomena ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga memperkaya struktur sosial dengan hadirnya berbagai aktivitas ekonomi yang dinamis. Keterlibatan mahasiswa dalam berbagai acara kemasyarakatan seperti perayaan 17 Agustus, Maulid Nabi, perayaan Tahun Baru Hijriah, dan perayaan Tahun Baru Masehi juga memperlihatkan proses integrasi budaya yang berjalan secara aktif. Melalui partisipasi dalam kegiatan tersebut, mahasiswa tidak hanya mengenal nilai-nilai lokal, tetapi juga turut berkontribusi dalam memperkuat kohesi sosial di lingkungan sekitar.

Interaksi antara warga lokal dan pendatang menunjukkan proses yang sifatnya saling timbal balik dan mempunyai pengaruh terhadap perilaku dari pihak-pihak yang bersangkutan melalui kontak langsung (Aqhsah, 2013). Pendapat tersebut diperkuat dengan pola interaksi antara warga lokal dan pendatang di Desa Karang Yudha, seperti keterlibatan warga pendatang pada kegiatan-kegiatan di Desa tersebut. Kemudian hal ini juga terlihat dari dampak kehadiran warga pendatang yang menaikkan taraf kesejahteraan ekonomi warga lokal.

Namun, di balik berbagai dampak positif tersebut, terdapat pula sejumlah tantangan yang tidak bisa diabaikan. Isu keamanan menjadi perhatian utama warga, terutama menyusul beberapa kasus pencurian ayam menjelang Lebaran, serta insiden pelecehan dan begal payudara yang sempat viral dan diketahui dilakukan oleh pendatang. Kondisi ini mencerminkan adanya ketegangan sosial yang muncul akibat perbedaan latar belakang dan nilai-nilai yang dibawa oleh kelompok pendatang. Lebih jauh lagi, fenomena pergaulan bebas di kalangan mahasiswa, yang meliputi konsumsi minuman keras dan penyalahgunaan narkoba, menunjukkan adanya pergeseran norma sosial yang berpotensi mengganggu stabilitas moral masyarakat lokal.

Lingkungan yang buruk dapat memengaruhi kesehatan dan juga keselamatan masyarakat, sehingga mempengaruhi pertumbuhan populasi. Sebaliknya, kepadudukan juga dapat mempengaruhi lingkungan melalui aktivitas manusia yang juga dapat menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan (Nurhayani, Alya, Ringkat, & Barella, 2024). Pendapat ini menegaskan bahwa aktivitas penduduk, termasuk perilaku sosial kelompok pendatang, dapat menjadi faktor penurun kualitas hidup dan keamanan sosial jika tidak dikelola dengan baik. Ketika nilai-nilai yang dibawa oleh pendatang tidak selaras dengan norma lokal, maka potensi konflik sosial dan pelanggaran hukum meningkat. Hal ini memperlihatkan perlunya upaya kolaboratif antara masyarakat lokal, aparat, dan institusi pendidikan untuk membina interaksi yang sehat dan membangun kesadaran akan pentingnya etika sosial serta penghargaan terhadap norma masyarakat setempat.

Di lingkungan Karang Yudha sendiri, berbagai upaya telah dilakukan oleh RT dan pihak terkait untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Salah satu langkah yang

diambil adalah penguatan sistem keamanan melalui pos ronda yang aktif dan pemasangan CCTV di titik-titik rawan guna memantau aktivitas mencurigakan. Selain itu, aparat setempat juga berperan aktif dalam mengusut dan menindak pelaku pelecehan serta kasus-kasus kriminal lainnya secara tegas. Tidak hanya itu, untuk menekan fenomena pergaulan bebas di kalangan remaja dan mahasiswa, dilakukan pengawasan ketat dan tindakan preventif seperti razia, penggerebekan dan pembinaan langsung kepada para pelaku. Semua upaya ini merupakan bagian dari komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan harmonis, sekaligus menjaga nilai-nilai sosial yang menjadi dasar kehidupan masyarakat Karang Yudha.

Peran dan Kontribusi Mahasiswa dalam Dinamika Sosial dan Lingkungan di Desa Karang Yudha

Peran mahasiswa dalam dinamika sosial dan lingkungan di Desa Karang Yudha, khususnya di wilayah RT 04 RW 01, dapat dilihat dari berbagai aspek kegiatan yang mereka ikuti. Mahasiswa sering terlibat dalam kegiatan-kegiatan tradisional dan sosial yang rutin di desa, seperti perayaan Hari Kemerdekaan 17 Agustus, Maulid Nabi, serta perayaan tahun baru. Selain itu, mereka juga turut serta dalam aktivitas kerja bakti yang menjadi agenda rutin masyarakat, yang secara langsung membantu menjaga kebersihan dan mempererat tali persaudaraan antarwarga. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki peran sebagai bagian dari komunitas yang turut melestarikan tradisi dan mendukung kegiatan sosial di desa.

Kesadaran kolektif Masyarakat, baik warga lokal maupun pendatang, seperti mahasiswa akan pentingnya pelestarian lingkungan dan interaksi sosial menjadi penguat dalam menghadapi tekanan akibat pertumbuhan penduduk (Nurhayani, Alya, Ringkat, & Barella, 2024). Pendapat ini memperkuat hasil pengamatan, bahwa keterlibatan mahasiswa mencerminkan bahwa kesadaran kolektif bukan hanya muncul dari penduduk asli, tetapi juga dapat tumbuh pada kelompok pendatang ketika mereka diberi ruang untuk berpartisipasi. Keikutsertaan mereka dalam kegiatan sosial menciptakan relasi sosial yang lebih inklusif dan mendorong pembentukan identitas bersama di tengah masyarakat yang majemuk.

Di sisi lain, ada pula mahasiswa yang tidak menetap secara permanen di Desa Karang Yudha, seperti mereka yang mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) atau sedang melakukan penelitian. Meskipun tidak tinggal di desa, mahasiswa-mahasiswa ini tetap memberikan kontribusi melalui kegiatan yang bersifat temporer namun berdampak, seperti pengabdian masyarakat, edukasi, dan pengumpulan data yang dapat membantu pengembangan desa. Kontribusi mereka menunjukkan bahwa peran mahasiswa tidak terbatas pada kehadiran fisik, tetapi juga pada upaya aktif dalam mendukung kemajuan desa melalui ilmu dan keterampilan yang dimiliki.

Mahasiswa dapat terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program-program pembangunan nasional, baik di tingkat lokal maupun nasional. Mahasiswa dapat menjadi agen perubahan dengan menyuarakan aspirasi masyarakat dan memberikan solusi untuk masalah-masalah pembangunan. Melalui keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan sosial, politik, dan ekonomi, mahasiswa dapat berkontribusi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan inklusif (Soleh, Fajriah, & Rahman, 2024). Hal ini menekankan mengenai peran mahasiswa sebagai *agent of change* yang dapat memberikan perubahan positif melalui kontribusinya terhadap masyarakat.

Namun demikian, jika dilihat secara lebih spesifik dan kritis, peran mahasiswa di Desa Karang Yudha, khususnya di RT 04 RW 01, belum menunjukkan kontribusi yang signifikan dan berkelanjutan dalam menangani isu-isu sosial dan lingkungan yang ada.

Belum banyak mahasiswa yang benar-benar memiliki kepedulian mendalam dan inisiatif untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi di desa, mulai dari isu kecil seperti kebersihan lingkungan hingga isu besar yang lebih kompleks seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan miras, dan narkoba. Hal ini menunjukkan adanya ruang besar bagi mahasiswa untuk lebih aktif dan proaktif dalam memberikan dampak positif yang lebih nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat Desa Karang Yudha. Dengan demikian, peran mahasiswa ke depan diharapkan dapat lebih ditingkatkan, tidak hanya sebagai peserta kegiatan sosial, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu menginisiasi dan mengelola program-program yang menyentuh berbagai aspek kehidupan desa secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perubahan kependudukan di Desa Karang Yudha merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor pendidikan, ekonomi, urbanisasi, sosial-budaya, dan infrastruktur yang secara nyata memengaruhi struktur sosial dan pola permukiman di wilayah tersebut. Interaksi sosial antara penduduk lokal dan kelompok pendatang, khususnya mahasiswa, berlangsung secara dinamis dan multidimensional, menciptakan peluang integrasi sosial yang positif sekaligus menimbulkan tantangan berupa konflik dan pergeseran norma sosial. Mahasiswa memiliki peran penting sebagai agen perubahan sosial dan budaya yang turut berkontribusi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan dan pengembangan masyarakat. Namun demikian, peran mereka belum sepenuhnya optimal dan masih terdapat ruang besar untuk meningkatkan keterlibatan aktif dalam menangani isu sosial dan lingkungan secara berkelanjutan. Temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara masyarakat lokal, pendatang, dan institusi pendidikan dalam menjaga keharmonisan sosial serta mendukung pembangunan berkelanjutan di wilayah perkotaan yang mengalami modernisasi dan integrasi sosial.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar masyarakat lokal, mahasiswa, dan institusi pendidikan memperkuat komunikasi dan kerja sama guna memperkuat integrasi sosial serta mengelola potensi konflik yang muncul akibat perbedaan latar belakang dan nilai budaya. Mahasiswa diharapkan dapat lebih aktif dan proaktif dalam menginisiasi dan mengelola program-program sosial dan lingkungan yang berkelanjutan, sehingga peran mereka tidak hanya sebagai peserta kegiatan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang memberikan dampak positif nyata bagi masyarakat. Pemerintah dan aparat keamanan setempat perlu memperkuat sistem pengawasan dan penegakan hukum untuk mengatasi masalah kriminalitas dan pergaulan bebas yang berpotensi mengganggu stabilitas sosial di Desa Karang Yudha. Selain itu, penelitian lanjutan sangat diperlukan untuk mengkaji dampak jangka panjang dari perubahan kependudukan terhadap pembangunan sosial-ekonomi dan lingkungan di desa tersebut, serta mengevaluasi efektivitas peran mahasiswa dalam dinamika sosial yang terjadi. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan Desa Karang Yudha dapat terus berkembang sebagai komunitas yang harmonis dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidi, H. O. (2016). Population Dynamics and Economic Growth in Nigeria. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 15.
- Aqhsah, M. (2013). Analisis Interaksi Masyarakat Perkotaan dan Masyarakat Pedesaan Kota Palu, Kabupaten Donggala dan Kabupaten Sigi. *E-Jurnal Katalogis*, 197-210.

- Bintarto. (1989). *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Goodman, & Ritzer. (2011). *Teori Sosiologi Modern* (7th ed). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Luc, A. (2022). Spatial Econometrics. *Handbook of Spatial Analysis in the Social Sciences*, 101-122.
- Mulyana. (2010). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2020). *Interaksi Sosial di Era Digital: Studi Kasus Komunitas Mahasiswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurhayani, Alya, R., Ringkat, G. H., & Barella, Y. (2024). Dinamika Kependudukan dan Dampaknya Terhadap Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 236-244.
- Permata, K. A., & Sukarendra, D. M. (2016). Analisis Spasial Kejadian Demam Berdarah Dengue Berdasarkan Kepadatan Penduduk. *Unnes Journal of Public Health*.
- Soekanto. (2014). *Sosiologi: Suara Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soerjono, & Soekanto. (2000). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soleh, N., Fajriah, & Rahman, F. (2024). Kontribusi Mahasiswa dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Mewujudkan Visi Indonesia Emas 2045. *Journal of Smart Education and Learning*, 22-28.
- Sri, A. (2021). *Dinamika Interaksi Sosial: Studi Kasus pada Mahasiswa Berasal dari Bima di Universitas Muhammadiyah Makassar*. Makassar: FKIP. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sukanto. (2017). *Sosiologi Perubahan Sosial dan Masyarakat Multikultural*. Bandung: Revika Aditama.
- Wardhana, A., Kharisma, B., & Noven, S. (2020, Februari 1). Dinamika Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Buletin Studi Ekonomi*, p. 25.